



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TERNAK BABI DIDESA KUTA KECAMATAN KANATANG KABUPATEN SUMBA TIMUR : STUDI KASUS PADA CV. TOLU WEI

*Analysis of the Factors Affecting Pig Farming Income in Kuta Village, Kanatang District,
East Sumba Regency: A Case Study at CV. Tolu Wei*

Maria Moy Lida¹, Junaedin Wadu² dan Iven Patu Sirappa³

^{1,2} Program Studi Agribisnis ³ Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Corresponding author: merymoy909@gmail.com

ABSTRACT

The livestock sub-sector plays a crucial role in meeting the public's need for animal-based protein sources. One of the business entities operating in this field is CV. Tolu Wei Jaya Abadi Farm, an industrial-scale company specializing in the development of pig farming. This study aims to examine and analyze various factors that influence the income generated from pig farming activities at CV. Tolu Wei. This research was conducted in Kuta Village, Kanatang District, East Sumba Regency, during the period of May to June 2025. The population in this research consists of all employees, totaling 26 individuals, all of whom were included as respondents using a saturated sampling technique. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis, employing multiple linear regression processed with SPSS software. The findings reveal that among the variables studied, only the weight of the pigs showed a significant effect on the income generated. In contrast, feed costs, the number of piglets, and labor wages were found to have no significant impact. These results indicate that income growth in pig farming is highly dependent on the quality and body weight of the livestock.

Keywords: *income, pig farming, factors, CV. Tolu Wei*

ABSTRAK

Sub sektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan masyarakat akan sumber protein hewani. Salah satu entitas usaha yang beroperasi di bidang ini adalah CV. Tolu Wei Jaya Abadi Farm, sebuah perusahaan berskala industri yang fokus pada pengembangan budidaya ternak babi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha peternakan babi di CV. Tolu Wei. Lokasi penelitian ini berada di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur pada periode Mei hingga Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan atau pekerja yang berjumlah 26 orang, dan seluruhnya dijadikan responden dengan teknik sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan metode regresi linear berganda yang diolah melalui *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan dari beberapa variabel yang diteliti, hanya bobot ternak babi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sedangkan faktor biaya pakan, jumlah anak babi dan upah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sangat bergantung pada kualitas dan berat badan ternak.

Kata kunci: Pendapatan, ternak babi, faktor-faktor, CV. Tolu Wei

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan memegang peranan strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pangan yang berasal dari protein hewani. Di antara berbagai jenis ternak, babi dikenal sebagai salah satu penghasil daging yang efisien dan berpotensi tinggi dalam mendukung pemenuhan gizi. Oleh karena itu, secara ekonomi, ternak babi memiliki nilai yang cukup signifikan sebagai hewan potong (Noywuli & Uran, 2023). Selain itu, tingginya populasi ternak babi juga memberikan kontribusi penting sebagai penyedia daging bagi sekitar 13% penduduk Indonesia (Ditjen PKH, 2013 dalam Matialo *et al.*, 2020).

Sumber daging yang bergizi di pengaruhi dari kualitas ternak babi baik dari segi kualitas pakan, bibit babi dan potensi tenaga kerja dalam mengembangkan usaha ternak babi. Masyarakat mulai banyak mengembangkan usaha di bidang peternakan babi karena signifikan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi usaha peternak. Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tepatnya di Kecamatan Kanatang dimana terdapat salah satu usaha di bidang peternakan babi yaitu peternakan babi Tolu Wei berlokasi di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang.

Peternakan Tolu Wei Jaya Abadi Farm merupakan sebuah perusahaan skala industri yang bergerak di sektor peternakan, khususnya komoditi ternak babi. Berdasarkan Tabel 1 merupakan hasil pra survey di pada Tahun 2025 CV. Tolu Wei memiliki jumlah produksi 500 ekor babi. Pencapaian tersebut merupakan bukti kerja keras para peternak Tolu Wei Jaya Abadi Farm dalam mengelolah usaha secara profesional dan berkelanjutan. Pencapaian tersebut juga diiringi dengan tetap menjaga kualitas dan kesehatan ternak. Sistem pemeliharaan babi secara intensif dengan jenis babi yang dipelihara antara lain *Landrace*, *Duroc*, dan *Yorkshire*.

Tabel 1. Jumlah Produksi Ternak Babi Di CV. Tolu Wei 2025

Jenis Babi	Jumlah (ekor)
Babi dara	147
Babi bunting	37
Babi partus	17
Babi baru lahir	100
Babi sapi	145
Babi pengemukan	184
Babi jantan	5
Total	500

Sumber: Data Primer, Tolu Wei Sumba Timur, 2025.

Meningkatnya produksi ternak babi di CV. Tolu Wei juga di pengaruhi dari manajemen yang baik. Berikut menejemen yang dilakukan oleh CV. Tolu Wei yaitu pertama dari manajemen perkandangan, sistem perkandangan pada peternakan babi Tolu Wei dibedakan menjadi : kandang induk sekalian induk melahirkan, kandang sapih, kandang penggemukan dan kandang pejantan. Kedua manajemen pakan, pemberian pakan babi dilakukan tiga kali sehari yaitu pagi pada pukul 08.00 WITA, siang pukul 11.00 WITA dan sore hari pada pukul 16.00 WITA. Ketiga manajemen kesehatan : manajemen kesehatan dimulai dari biosecurity dan sanitasi kendang, serta pelayanan kesehatan ternak babi adalah pemberian obat, vitamin, hormon, pemotongan gigi dan kastrasi.

Selanjutnya manajemen produksi, di CV. Tolu Wei pada tahap awal pertama mereka melakukan proses perkawinan secara alami pada babi. Selanjutnya pelaksanaan inseminasi buatan bertujuan untuk memperbanyak anakan dari pejantan unggul, mempercepat penyebaran babi unggul di suatu daerah. Dan proses ketiga yaitu prosedur kastrasi pada anak babi jantan merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan di peternakan babi Tolu Wei. (Datta *et al.*, 2024).

Manajemen yang dilakukan para pihak karyawan CV. Tolu Wei menghasilkan babi yang sehat dan daging yang bergizi, masyarakat membutuhkan daging babi sebagai sumber protein dan berperan penting dalam upacara adat dan keagamaan masyarakat (Wea, 2005 dalam Datta *et al.*, 2024).

Namun disisi lain peternak babi CV. Tolu Wei dalam meningkatkan manajemen usahanya membutuhkan modal yang besar. Diman pengaruh penerimaan anak babi dan pemotongan babi, serta pengeluaran terhadap pakan, tenaga kerja, bibit, kandang, peralatan, dan obat-obatan merupakan faktor kritical dalam menentukan pendapatan usaha ternak babi pada CV. Tolu Wei. Penerimaan yang tinggi dari anak babi dan hasil pemotongan sangat mungkin menjadi penentu utama keberlanjutan finansial usaha ini. Menurut penelitian dari Wea (2021), konsumsi daging babi yang terus meningkat akibat kebutuhan protein masyarakat, terutama dalam konteks adat dan keagamaan, memberikan dorongan signifikan terhadap industri ini. Lebih lanjut, data statistik menunjukkan bahwa pada wilayah dengan permintaan daging yang tinggi, margin keuntungan usaha ternak cenderung lebih baik berkat optimalisasi pengeluaran. Sehingga, memahami peran pengeluaran pakan, upah tenaga kerja, dan perawatan infrastruktur dalam mendukung produktivitas babi sangatlah vital. Dengan demikian, faktor-faktor ini saling berhubungan dalam menciptakan efisiensi serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan pendapatan usaha peternakan babi (Matialo *et al.*, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha ternak babi. Salah satunya adalah studi oleh Sinulingga *et al.* (2020) berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa", yang menemukan bahwa variabel seperti biaya pakan, bobot babi, serta jumlah bibit berperan signifikan dalam memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh peternak. Sementara itu, Sarajar *et al.* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Usaha Ternak Babi di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa" menyoroti bahwa upah tenaga kerja juga menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan tingkat keuntungan usaha peternakan babi. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini umumnya berfokus pada aspek ekonomi, termasuk evaluasi biaya dan hasil produksi, sebagai komponen utama dalam analisis usaha peternakan babi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak babi di CV. Tolu Wei, yang berlokasi di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur. Fokus utama penelitian diarahkan pada empat variabel penting, yaitu biaya pakan, bobot ternak, jumlah bibit, dan upah tenaga kerja. Mengingat sektor peternakan memiliki peranan signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman yang lebih baik mengenai optimalisasi pengelolaan biaya dan sumber daya manusia guna meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha peternakan babi.

MATERI DAN METODE

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Tolu Wei, yang berlokasi di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pelaksanaan penelitian di mulai pada bulan Mei hingga juli 2025.

Populasi Dan Sampel

Menurut Asrulla *et al.* (2023) populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen, baik individu, hewan, peristiwa, maupun objek yang berada dalam satu kelompok dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh individu yang terlibat secara langsung dalam operasional di CV. Tolu Wei, yaitu manajer dan

seluruh karyawan. Sampel adalah sekumpulan individu yang diambil dari populasi untuk merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi dalam suatu penelitian dalam proses penelitian (Asrulla *et al.*, 2023). Sampel yang digunakan pada studi ini terdiri dari individu-individu yang mewakili kondisi aktual di CV. Tolu Wei, khususnya berkaitan dengan aspek biaya produksi, penerimaan, serta produktivitas ternak seperti jumlah dan bobot babi.

Penelitian ini menerapkan metode Sampel jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh elemen dalam populasi dijadikan responden penelitian (Suryani *et al.*, 2023). Pendekatan ini digunakan ketika ukuran populasi tergolong kecil, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dapat dilibatkan secara menyeluruh dalam proses pengumpulan data, yaitu terdiri atas satu orang manajer dan 25 orang karyawan. Dengan demikian, seluruh populasi yang berjumlah total 26 orang digunakan sebagai sampel penelitian (CV. Tolu Wei, 2025).

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengunakan jenis data dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif (Sofwatillah *et al.*, 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menganalisis pendapatan ternak babi, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk melihat keadaanya nyata yang terjadi dilapangan. Sumber data penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Fadilla *et al.* (2023) data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Proses pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui interaksi lapangan seperti wawancara, observasi, serta penyebaran kuesioner. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang aktual, kontekstual, dan relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Dengan demikian, data primer diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian yang menjadi fokus studi, tanpa perantara pihak ketiga atau sumber terdokumentasi sebelumnya. peternak babi melalui wawancara menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan peternak untuk mendapatkan informasi mengenai biaya produksi. Penerimaan dan pendapatan ternak babi, serta data tentang produksi ternak babi (jumlah kelahiran, berat badan ternak, dan jumlah babi yang dijual).

2. Data Sekunder

Menurut Fadilla *et al.* (2023) data sekunder adalah informasi yang didapat secara tidak langsung dari penelitian. Data ini biasanya berasal dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan resmi, dokumen perusahaan, arsip, atau publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau catatan yang dimiliki oleh CV. Tolu Wei, seperti laporan keuangan, catatan produksi, dan data terkait biaya pakan serta upah tenaga kerja yang telah dikeluarkan dalam operasional peternakan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak manajerial dan staf operasional untuk memperoleh informasi mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha ternak babi. Teknik ini juga berfungsi untuk memperjelas serta memperkuat data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

2. Koesioner

Adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan sistematis (Nafisatur, 2024) untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Kuesioner disebarkan kepada manajer dan karyawan dengan aspek yang ditanyakan meliputi biaya pakan, jumlah bibit, bobot babi, dan pendapatan ternak babi.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian melibatkan pemusatan perhatian pada objek untuk memperoleh data (Teguh *et al.*, 2023). Observasi langsung di CV. Tolu Wei mencakup kondisi kandang, proses pemberian pakan, kesehatan ternak, dan penggunaan mesin serta teknologi yang mempengaruhi operasional dan biaya produksi.

4. Dokumentasi

Menurut Ardiansyah *et al.* 2023 dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen tertulis, arsip, maupun catatan resmi yang memiliki kaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam konteks studi peternakan ini, dokumentasi meliputi pengumpulan data terkait laporan keuangan, catatan produksi, serta dokumen mengenai pengadaan pakan dan bibit ternak.

Metode Analisa Data Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis kuantitatif, yakni suatu metode ilmiah yang memanfaatkan data berbentuk angka, tabel, grafik, dan statistik untuk mengolah dan menafsirkan informasi (Millah *et al.*, 2023). Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang dioperasikan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh simultan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat melalui prosedur perhitungan statistik yang disertai dengan interpretasi akhirnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Peternak Babi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X_1 = Biaya Pakan (Rp)
- X_2 = Bobot Babi (kg)
- X_3 = Jumlah Anak Babi (ekor)
- X_4 = Upah Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
- e = Error (kesalahan/residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur, Pendidikan Dan Lama Berkerja

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di CV. Tolu Wei

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Responden	Presentase (%)
1	20-24	5	19,2%
2	25-29	10	42,3%
3	30-34	4	15,4%
4	35-39	3	7,7%
5	40-44	4	15,4%
Total		26	100%

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025.

Karakteristik peternak berdasarkan umur memberikan gambaran mengenai rentang usia peternak babi yang tergabung dalam kegiatan usaha di CV Tolu Wei. Informasi ini penting untuk melihat potensi tenaga kerja, pengalaman, dan kesiapan peternak dalam menerima pelatihan atau inovasi. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2 dimana sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 25 hingga 29 tahun, dengan jumlah sebanyak 11 orang atau sekitar 42,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku

usaha peternakan babi berada pada usia produktif, yang secara umum memiliki energi, daya tahan kerja, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap inovasi dalam pengelolaan usaha ternak. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di CV. Tolu Wei

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
	Responden	Presentase (%)
S1	2	7,7%
SMA	24	92,3%
Total	26	100%

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 24 orang (92,3%), sedangkan hanya 2 orang (7,7%) yang berpendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak di wilayah penelitian memiliki latar belakang pendidikan menengah. Karakteristik responden berdasarkan lama berkerja di CV. Tolu Wei dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Berkerja di CV. Tolu Wei

Lama Berkerja	Jumlah Responden	
	Responden	Presentase (%)
1	8	30,8%
2	11	42,3%
3	7	26,9%
Total	26	100%

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025.

Responden dalam penelitian sebagian besar memiliki lama bekerja 1 hingga 3 tahun, dengan mayoritas telah bekerja selama 2 tahun (42,3%), menunjukkan tingkat pengalaman yang cukup dalam usaha ternak babi.

Pakan Ternak Babi

Pakan merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan babi. Hasil observasi di CV. Tolu Wei menunjukkan bahwa jenis pakan yang digunakan terdiri dari pakan komersial berupa konsentrat dan campuran bahan lokal seperti dedak halus, jagung giling, dan limbah pertanian. Pakan diberikan dengan komposisi dan jumlah yang disesuaikan berdasarkan jenis dan fase fisiologis ternak, seperti babi dara, bunting, partus, dan pejantan. Data rata-rata pakan per hari per ekor disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Jumlah Pakan Perhari/Perekor Di CV. Tolu Wei

No	Uraian	Rata – Rata Jumlah Pakan Perhari/Perekor (kg)
1	Anak Sapih	1,15
2	Pengemukan	3,95
3	Babi Dara	4,93
4	Babi Bunting	4,6
5	Babi Partus	10,65
6	Babi Pejantan	8

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2025.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa konsumsi pakan berbeda sesuai tahap pertumbuhan dan fungsi ternak. Anak sapi mengonsumsi pakan paling sedikit, rata-rata 1,15 kg/ekor/hari karena masih dalam masa awal pertumbuhan. Sapih pengemukan butuh 3,95 kg/hari untuk menunjang peningkatan bobot badan. Babi dara mengonsumsi 4,93 kg/hari,

sedikit lebih tinggi dari babi bunting (4,60 kg/hari) karena masih tumbuh aktif. Babi partus mencatat konsumsi tertinggi, yakni 10,65 kg/hari untuk produksi susu. Babi pejantan mengonsumsi 8,00 kg/hari untuk pemeliharaan dan fungsi reproduksi.

Dalam penelitian oleh Widyastuti *et al.* (2021), disebutkan bahwa babi partus di lingkungan peternakan skala menengah di Jawa Tengah mengonsumsi pakan sekitar 9,8–11,2 kg/hari, bergantung pada jumlah anak yang disusui dan kualitas ransum. Hal ini menunjukkan bahwa angka 10,65 kg/ekor/hari yang tercatat di CV. Tolu Wei masih berada dalam kisaran yang wajar dan sejalan dengan hasil penelitian tersebut.

Studi lain oleh Purwanti *et al.* (2020) menyebutkan bahwa konsumsi pakan babi dara umumnya berada pada kisaran 4,5–5,2 kg/hari, mendukung data sebesar 4,93 kg/hari yang ditemukan dalam tabel. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pemberian pakan secara *ad libitum* (tidak dibatasi) selama masa pertumbuhan dapat mempercepat kematangan seksual dan efisiensi reproduksi.

Dalam praktik di CV. Tolu Wei, pemberian pakan dilakukan bervariasi sesuai jenis ternak mulai dari 2 hingga 5 kali pemberian. Dimulai dari pagi, siang dan sore sedangkan untuk babi sapih dilakukan 5 kali pemberian. Rasio campuran pakan disesuaikan berdasarkan umur dan status fisiologis ternak, dan formulasi ini disusun untuk memaksimalkan konversi pakan menjadi bobot badan. Menurut Sutardi (2001), pemberian pakan yang seimbang sangat penting dalam mencapai efisiensi pertumbuhan, reproduksi, dan kesehatan ternak babi. Pakan yang berkualitas buruk atau tidak sesuai kebutuhan fisiologis dapat menurunkan performa ternak dan menyebabkan kerugian ekonomi.

Biaya Pakan

Biaya pakan merupakan komponen terbesar pengeluaran biaya pada usaha ternak babi. Di CV. Tolu Wei, pengeluaran untuk pakan mencakup pembelian pakan komersial dan bahan pakan lokal seperti dedak, jagung giling, serta sisa hasil pertanian. Biaya yang dikeluarkan selama periode penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Biaya Pakan Di CV. Tolu Wei 2025

Uraian	Jumlah Ekor	Jumlah Pakan	Harga per Kilo	Total Biaya Pakan
Pejantan	5	180	10.000	9.000.000
Indukan Bunting	37	240	10.000	88.800.000
Partus	17	360	10.000	61.200.000
Dara	12	300	10.000	36.000.000
Penggemukan	184	450	10.000	828.000.000
Sapih	145	450	11.431	745.872.750
Baru Lahir	100	30	10.000	30.000.000
Jumlah				1.798.872.750
Mean				256.981.821

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2025.

Berdasarkan data pada Tabel, total pengeluaran pakan sebesar Rp1.798.872.750, dengan rata-rata biaya per jenis ternak sekitar Rp256.981.821. Pengeluaran tertinggi berasal dari babi penggemukan, sejalan dengan jumlah ternak yang paling banyak. Sementara itu, kategori sapih juga tinggi karena harga pakan per kilogram lebih mahal. Sebaliknya, biaya terendah ada pada babi baru lahir karena kebutuhan pakan yang masih minim. Hal ini menunjukkan variasi kebutuhan pakan di setiap tahap, sebagaimana dikemukakan oleh Subekti & Haryanto (2022).

Bobot Babi

Bobot badan babi merupakan indikator utama dalam menilai performa pertumbuhan ternak serta keberhasilan manajemen pemeliharaan. Dalam usaha ternak babi di CV. Tolu Wei, bobot akhir babi menjadi dasar utama dalam menentukan harga jual dan penerimaan usaha. Hal ini disebabkan karena bobot akhir mencerminkan kualitas hasil budidaya dan menjadi faktor penentu dalam proses penjualan kepada konsumen atau pihak pembeli. Semakin tinggi bobot badan ternak, maka semakin besar pula potensi penerimaan yang dapat diperoleh peternak. Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan selama penelitian, diperoleh rata-rata bobot akhir babi pada beberapa kategori disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Bobot Babi di CV Tolu Wei

Uraian	Jumlah Ekor	Jumlah Bobot Babi (Kg)	Total Biaya Pakan
Pejantan	5	300	1.500
Indukan Bunting	37	300	11.100
Partus	17	100	1.700
Dara	12	100	1.200
Penggemukan	184	50	9.200
Sapah	145	20	2.900
Baru Lahir	100	7	700
Jumlah			28.300
Mean			4.043

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2025.

Total pengeluaran pakan di CV. Tolu Wei mencapai Rp28.300, dengan rata-rata biaya per kategori ternak sebesar Rp4.043. Biaya tertinggi berasal dari kelompok indukan bunting sebesar Rp11.100, diikuti oleh babi penggemukan sebesar Rp9.200, yang didominasi oleh jumlah ekor terbanyak meskipun bobot per ekor hanya 50 kg. Babi pejantan dan indukan bunting memiliki bobot per ekor paling besar (300 kg), sehingga kebutuhan pakannya juga lebih tinggi. Sementara itu, babi partus dan dara meski berbobot lebih ringan (100 kg), tetap memerlukan pakan cukup tinggi karena peran fisiologis seperti reproduksi dan pertumbuhan. Di sisi lain, kelompok sapah dan baru lahir mencatat pengeluaran paling rendah karena bobotnya masih kecil dan kebutuhan nutrisinya belum sebesar kelompok lain. Hal ini mendukung hasil penelitian Sutrisno *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa total biaya pakan sangat dipengaruhi oleh jumlah individu dan tahapan fisiologis, bukan hanya bobot ternak itu sendiri.

Jumlah Anak Babi

Jumlah anak babi yang dilahirkan (*litter size*) merupakan salah satu indikator utama produktivitas dalam usaha ternak babi. Tingkat kelahiran dan jumlah anak yang dihasilkan per partus mencerminkan keberhasilan manajemen reproduksi, kesehatan indukan, dan kualitas pakan yang diberikan selama masa bunting. Semakin tinggi jumlah anak yang lahir sehat, semakin baik pula performa reproduksi peternakan secara keseluruhan. Semakin banyak anak babi yang lahir per induk, semakin tinggi potensi pendapatan usaha. Berdasarkan hasil pencatatan di CV. Tolu Wei diperoleh rata-rata jumlah anak babi per induk disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Anak Babi Di CV. Tolu Wei 2025

Jenis Babi Patrus	Jumlah babi partus	Jumlah Anak Babi
<i>Landrace</i>	4	31
<i>Duroc</i>	10	51
<i>Yorkshire</i>	3	18
Jumlah	17	100
Rata - Rata	5,88	

Sumber : *Data Sekunder, Diolah Tahun 2025.*

Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Tolu Wei, diketahui bahwa terdapat 17 ekor babi partus (induk babi yang melahirkan), dan jumlah anak babi yang dihasilkan selama periode observasi adalah sebanyak 100 ekor. Untuk mengetahui performa reproduksi induk. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas reproduksi pada babi betina di CV. Tolu Wei masih tergolong rendah. Secara umum, dalam kondisi ideal, perekor indukan babi bisa menghasilkan 8 hingga 12 ekor per kelahiran, tergantung pada faktor genetik, manajemen pakan, Kesehatan reproduksi, serta lingkungan kandang (Patriani *et al.*, 2019). Rata-rata 5,88 anak per partus menunjukkan bahwa potensi genetik induk belum dimaksimalkan secara optimal. Rendahnya jumlah anak babi per induk disebabkan oleh kondisi lingkungan kandang yang kurang ideal, seperti suhu ekstrem atau sanitasi yang buruk, turut berkontribusi terhadap stres induk dan menurunnya produktivitas reproduksi.

Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu komponen biaya produksi yang berperan penting dalam kelancaran operasional usaha peternakan babi. Upah yang diberikan mencerminkan imbalan atas tenaga dan waktu yang digunakan oleh pekerja untuk kegiatan seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemeliharaan kesehatan ternak, pencatatan data, hingga proses penjualan. Data upah tenaga kerja disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Gaji Tenaga Kerja di CV Tolu Wei

Upah Per Bulan	Upah Per Tahun
2.134.615	25.615.385

Sumber : *Data Sekunder, Diolah Tahun 2025.*

Mengacu pada Tabel 9, gaji rata-rata tenaga kerja di CV. Tolu Wei mencapai Rp2.134.615 setiap bulan atau setara dengan Rp25.615.385 per tahun. Nilai ini menunjukkan kebijakan upah yang diterapkan perusahaan terhadap karyawan dengan beban kerja dan masa kerja yang relatif serupa. Meskipun ada sedikit perbedaan yang dipengaruhi oleh jabatan dan durasi kerja, angka tersebut masih tergolong layak dan sesuai dengan standar upah minimum di wilayah Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), rata-rata penghasilan buruh di sektor peternakan di kawasan Indonesia timur berkisar antara Rp2.000.000 hingga Rp2.500.000 per bulan. Dengan demikian, skema penggajian di CV. Tolu Wei telah mencerminkan praktik umum di daerah tersebut.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ternak Babi Di CV. Tolu Wei

Pendapatan peternak merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas usaha yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi proses produksi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang

memengaruhi pendapatan ternak babi di CV Tolu Wei, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan empat variabel bebas, yaitu biaya pakan, bobot babi, jumlah anak babi, dan gaji tenaga kerja. Berikut hasil analisis yang di dapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di CV Tolu Wei

Uraian	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,865	3,517		5,080	0,000
Biaya Pakan ^{ns}	- 0,150	0,122	-0,248	-1,234	0,231
Bobot Babi***	1,041	0,152	1,191	6,837	0,000
Jumlah Anak Babi ^{ns}	-0,067	0,077	-0,102	-0,868	0,395
Upah Tenaga Kerja ^{ns}	-0,115	0,160	-0,063	-0,721	0,479
R ² = 0,862					
F Hitung = 32,806					
Signifikan=					0,000

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025.

Keterangan :

*** = Signifikan ($p < 0,01$)

ns = Tidak signifikan ($p > 0,05$)

Berdasarkan Tabel 10, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diteliti seperti biaya pakan, bobot babi, jumlah anak babi, dan upah tenaga kerja hanya variabel bobot babi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di CV Tolu Wei, dengan nilai koefisien sebesar 1,041 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan bobot babi akan meningkatkan pendapatan secara signifikan. Sementara itu, variabel biaya pakan, jumlah anak babi, dan upah tenaga kerja masing-masing memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Nilai R² sebesar 0,862 menunjukkan bahwa 86,2% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai F hitung sebesar 32,806 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pendapatan.

Biaya pakan dari hasil analisis pada Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya pakan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p = 0,231$). Ini berarti bahwa meskipun biaya pakan meningkat, hal itu tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan pendapatan. Justru cenderung menurunkan pendapatan, walaupun secara statistik tidak signifikan. Menurut Sarwono dan Pramono (2017), pengeluaran pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha ternak babi. Namun, pengeluaran ini harus diimbangi dengan peningkatan bobot badan babi agar berdampak positif terhadap pendapatan. Tanpa manajemen yang efisien, peningkatan biaya pakan justru akan menekan margin keuntungan peternak.

Bobot babi pada Tabel 10 merupakan satu-satunya variabel dalam model yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit bobot babi akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,041 unit, menjadikannya faktor paling dominan dalam meningkatkan pendapatan peternak. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sinulingga *et al.* (2020)

Dalam penelitian menunjukkan bahwa bobot babi berperan besar dalam menentukan nilai jual dan pendapatan peternak. Disimpulkan bahwa bobot ternak menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan usaha peternakan babi. Ini menegaskan pentingnya peran manajemen pemberian pakan, kesehatan, dan genetik dalam pencapaian bobot optimal.

Jumlah anak babi pada Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien negatif (-0,067) dengan nilai signifikansi sebesar 0,395 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ternak babi di CV. Tolu Wei. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anak babi yang dilahirkan, justru tidak secara langsung meningkatkan pendapatan peternak. Sitorus (2016) dalam penelitiannya mengenai usaha ternak babi tradisional di Sumatera Utara menyatakan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat kelangsungan hidup anak babi, bukan hanya jumlah kelahiran. Jika mortalitas tinggi, maka potensi keuntungan dari anak yang banyak tidak tercapai.

Upah tenaga kerja Dari Tabel 10 juga menunjukkan pengaruh negatif (-0,115) dan tidak signifikan terhadap pendapatan ($p = 0,479$). Ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja tidak berdampak secara langsung dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha peternakan babi. Menurut Tampubolon & Purba, 2018 dalam usaha peternakan babi skala kecil-menengah, efisiensi tenaga kerja sangat penting. Tenaga kerja yang tidak terlatih atau tidak dimanfaatkan secara optimal hanya akan menjadi beban biaya tanpa memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan pendapatan. Sementara Nugroho (2017) menambahkan bahwa produktivitas kerja harus berbanding lurus dengan sistem insentif untuk memberikan hasil yang maksimal dalam usaha peternakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak babi di CV Tolu Wei adalah bobot babi. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan dapat difokuskan pada upaya meningkatkan bobot ternak, seperti melalui pengaturan pakan, manajemen kesehatan, dan pemeliharaan yang lebih intensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bobot babi merupakan satu-satunya faktor yang secara signifikan memengaruhi pendapatan peternak di CV Tolu Wei. Oleh karena itu, peningkatan bobot ternak harus menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan usaha, melalui perbaikan pola pakan, perawatan kesehatan, dan manajemen pemeliharaan yang lebih terkontrol dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Datta, F. U., Diana, N., Katerina, F., Ina, A., Detha, R., Mandala, A., ... & Toha, W. (2024). *Pig farming management at Tolu Wei Pig Farm, East Sumba*. 4(2), 1–11.
- Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, & Fenny Roshayanti. (2023). Pengaruh Model Pbl Menggunakan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 776–788. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>.
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², S. dan D. E. J., & 1, 2, 3, 4 Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). 1 . *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.

- Matialo, C. C., Elly, F. H., Dalie, S., & Rorimpandey, B. (2020). Pengaruh biaya pakan terhadap keuntungan peternak babi di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Barat. *Zootec*, 40(2), 724. <https://doi.org/10.35792/zot.40.2.2020.30194>
- Millah, A. S., Apriyani, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nugroho, B. (2017). Produktivitas dan Sistem Insentif dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kerja Peternakan. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 10(2), 99–106.
- Noywuli, N., & Uran, M. A. D. (2023). Populasi kuda Kabupaten Ngada tahun 2021 sebanyak 12.847 ekor dan luas padang penggembalaan 13.524 ha. *Jurnal Pertanian Unggull*, 2(1), 47–57.
- Patriani, N., Sulastri, E., & Raharjo, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Reproduksi Babi Betina di Peternakan Rakyat. *Jurnal Ilmu Ternak Nusantara*, 10(1), 34–41.
- Purwanti, R., Santosa, H., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Pemberian Pakan Ad Libitum terhadap Pertumbuhan dan Reproduksi Babi Dara. *Jurnal Ilmu Ternak Indonesia*, 15(2), 98–106.
- Rizky Fadilla, A., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Sarajar, M. J., Elly, F. H., Wantasen, E., & Umbroh, S. J. (2019). Analisis usaha ternak babi di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 39(2), 276. <https://doi.org/10.35792/zot.39.2.2019.24904>
- Sarwono, B., & Pramono, H. (2017). Manajemen Biaya dalam Usaha Ternak Babi: Strategi Efisiensi dan Profitabilitas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sinulingga, Y. P., Santa, N. M., Kalangi, L. S., & Manese, M. A. (2020). Analisis pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 40(2), 471. <https://doi.org/10.35792/zot.40.2.2020.28613>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Subekti, T., & Haryanto, B. (2022). Evaluasi Efisiensi Pakan Berdasarkan Tahap Pertumbuhan Ternak Babi. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 17(1), 45–53.
- Sutarso, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Ternak Babi Tradisional di Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sutrisno, E., Handayani, S., & Prabowo, T. (2021). Analisis Kebutuhan dan Efisiensi Pakan Berdasarkan Tahapan Fisiologis Ternak. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 13(2), 115–124.
- Suryani, D. D., Setyawati, R. D., & Roshayanti, F. (2023). Pengaruh model PBL menggunakan LKPD berbantuan media puzzle pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IIA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 776–788. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>
- Tampubolon, K., & Purba & Edison. (2018). Konfirmasi Resistensi Eleusine indica terhadap Glifosat pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Langkat. 5(2), 276–283.
- Widyastuti, T., Suryani, E., & Nugroho, H. (2021). Analisis Konsumsi Pakan pada Babi Partus di Peternakan Skala Menengah. *Jurnal Peternakan Tropika*, 19(3), 175–182.